



PENERAPAN *SMART FLASHCARD* UNTUK PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA THORIQOTUSSA'ADAH NGABAB

Ilma Ayunda Lestari¹, Mutiara Sari Dewi², Eko Setiawan³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: ilmaayunda329@gmail.com¹, mutiara.sari@unisma.ac.id²,
ekosetiawan@unisma.ac.id³

Abstract

The early childhood period encompasses the span of time from birth to six years of age. This developmental stage is widely recognised as a crucial period for the advancement of cognitive, language, social-emotional, physical motor, religious and moral values, and artistic abilities. The objective of this study is to provide a comprehensive account of the linguistic progression observed in children between the ages of 5 and 6 at RA Thoriqotussa'adah. Additionally, this study seeks to delineate the utilisation of intelligent flashcards as a means to augment the language acquisition process in children aged 5-6 at RA Thoriqotussa'adah. The present research is categorised as Classroom Action Research (CAR) and its objective is to enhance the narrative skills of children between the ages of 5 and 6 by utilising smart flashcards. The findings of the study suggest that the utilisation of Smart flashcard exhibits significant promise in augmenting language proficiency, memory retention, self-reliance, and enthusiasm for learning among children within the age range of 5 to 6 years at RA Thoriqotussa'adah.

Kata Kunci: *smart flashcard, perkembangan bahasa, anak usia dini*

A. Pendahuluan

Peran pendidikan dalam kehidupan manusia sangat penting dan menjadi faktor yang membedakan kita dari makhluk lain. Meskipun hewan juga memiliki proses pembelajaran, namun pengalaman belajar mereka lebih didasarkan pada naluri atau insting alamiah. Sebaliknya, manusia belajar melalui serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai kedewasaan dan menjalani kehidupan yang memiliki makna yang lebih dalam. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan utama pendidikan nasional adalah membina tumbuh dan berkembangnya potensi peserta didik, dengan tujuan akhir untuk membentuk pribadi-pribadi yang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa, menunjukkan karakter baik, memprioritaskan kesejahteraan fisik mereka, dan memiliki basis pengetahuan yang komprehensif (Dhieni, 2011). Tahap awal masa kanak-kanak meliputi periode dari lahir sampai usia enam tahun, di mana kemajuan yang signifikan terjadi dalam kognitif, bahasa, sosial-emosional, motorik fisik, nilai-

nilai agama dan moral, dan domain artistik. Tingkat pertumbuhan yang diamati pada anak-anak selama tahap perkembangan ini sangat cepat. Pembentukan stimulasi yang memadai sangat penting dalam meletakkan dasar bagi pengembangan Sumber Daya Manusia. Hal ini memastikan bahwa anak-anak yang tumbuh optimal dan memiliki kesehatan yang baik akan berkembang menjadi orang dewasa yang produktif secara ekonomi. Bukti empiris yang tersedia menunjukkan bahwa mengalokasikan sumber daya untuk investasi anak usia dini menghasilkan pengembalian yang lebih besar dibandingkan dengan investasi yang dilakukan pada kelompok usia lainnya. Penelitian telah menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesiapan sekolah pada tahap pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengamati perkembangan pertumbuhan dan memberikan bentuk stimulasi yang sesuai dengan berbagai tahap perkembangan selama masa kanak-kanak awal (Febrianto, 2019).

Bahasa berfungsi sebagai media komunikasi antara organisme hidup melalui berbagai mode seperti tertulis, lisan, dan bentuk-bentuk gestur. Menurut *National Association for the Education of Young Children* (NEACY), individu yang berusia antara 0 dan 8 tahun biasanya disebut sebagai anak usia dini. Fase perkembangan ini diakui secara luas sebagai masa sensitif atau kritis bagi anak. Periode perkembangan anak selanjutnya secara signifikan dipengaruhi oleh berbagai rangsangan bermakna yang diberikan sejak tahap awal (Fitriyani, 2017). Anak seharusnya memiliki kemampuan yang baik dalam berbahasa daerah dan bahasa Indonesia. Bahasa daerah adalah bagian dari kearifan lokal yang perlu dijaga dan dilestarikan oleh setiap individu. Di sisi lain, bahasa Indonesia adalah bahasa yang menyatukan bangsa Indonesia, sebagaimana tercantum dalam ikrar sumpah pemuda. Sehingga, penting bagi orang tua untuk aktif mengajarkan anak-anak mereka berbahasa Indonesia. Namun, jika orang tua tidak memberikan perhatian cukup pada pengajaran bahasa Indonesia, anak-anak bisa mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dalam bahasa Indonesia. Sehingga, disarankan agar orang tua melibatkan anak dalam kegiatan yang melibatkan penggunaan bahasa Indonesia, sehingga mereka dapat memperoleh

pemahaman yang baik dalam bahasa tersebut (Jamaris, 2016). Karena Bahasa merupakan sebuah symbol untuk mengungkap pengalaman, juga untuk membantu pengembangan kemampuan membaca dan menulis (Setiawan dan Nadar, 2021). Kemahiran individu dalam menggunakan bahasa secara efektif bergantung pada bakat linguistik mereka, yang mencakup kemampuan untuk memahami dan menyampaikan informasi dengan cara yang dapat dipahami orang lain. Kemahiran ini memfasilitasi komunikasi yang sukses dan mendorong interaksi sosial di antara individu. Hubungan bahasa mencakup empat modalitas utama: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Perolehan keterampilan komunikasi verbal sangat penting untuk pencapaian anak dan berfungsi sebagai penentu utama dalam perjalanan pendidikan. Pilihan bahasa yang digunakan oleh pendidik memainkan peran mendasar dalam menentukan isi dan ruang lingkup setiap mata pelajaran. Jika seorang anak mengalami kesulitan dalam memahami kosa kata, akibatnya akan mengakibatkan keterlambatan dalam memahami materi pelajaran secara keseluruhan. Pencapaian kemajuan akademik secara konsisten terkait dengan kemampuan anak untuk memahami informasi yang disampaikan oleh pendidik dalam lingkungan pendidikan (Martini, 2015).

Perkembangan bahasa memainkan peran penting dalam kapasitas anak untuk terlibat dalam komunikasi yang efektif dengan individu di lingkungan terdekat mereka. Ketika seorang anak mengalami tantangan dalam mengartikulasikan kata-kata secara akurat, hal itu dapat menghambat komunikasi yang efektif karena orang lain mungkin kesulitan untuk memahami pesan yang ingin disampaikan oleh anak tersebut. (Setiawan dan Nadar, 2021). Kemampuan linguistik yang diperlihatkan oleh anak merupakan produk dari proses kognitif dan proses perkembangan yang telah berlangsung. Anak-anak memperoleh sejumlah besar input dan pengetahuan linguistik dari lingkungan sekitar mereka, yang meliputi asosiasi keluarga, masyarakat, dan teman sebaya. Bahasa anak bisa meningkat apabila orang tua mampu merangsang perkembangan bahasa anak dengan baik dan sesuai dengan tingkat perkembangannya (Susanto, 2011). *Smart flashcard* adalah media 2 dimensi yang digunakan untuk mendukung model pembelajaran time token. Kartu-kartu pendidikan ini juga dikenal dengan sebutan education card. Glenn Doman dikenal sebagai orang yang mengenalkan kartu-kartu

bergambar ini. Metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Glenn Doman ini melibatkan tahapan implementasi yang berurutan, memanfaatkan intelligent flashcards yang menampilkan kata-kata yang tertulis di atas kertas karton putih berukuran 10 cm x 12,5 cm, dengan kata-kata yang ditulis dengan huruf kapital berwarna merah (Pratita, 2014). Pemanfaatan media pembelajaran digitalisasi *Smart flashcard* memungkinkan aksesibilitas di mana-mana melalui smartphone, memfasilitasi penggunaan baik dalam lingkungan rumah tangga yang melibatkan anak-anak dan orang tua. Selain itu, penggunaan *Smart flashcard* berbasis digital dinilai lebih efisien karena menghilangkan kebutuhan bahan tradisional seperti kertas yang biasanya digunakan dalam pembuatan flashcard konvensional. Pemanfaatan media pembelajaran digital *Smart flashcard* memberikan dampak yang signifikan terhadap kemudahan proses pembelajaran, sehingga meningkatkan penguasaan kosakata anak (Martini, 2015).

Siswa yang tergabung dalam Kelompok B1 berada di bawah pengawasan RA Thoriqotussa'adah. Sebagian besar individu, khususnya 70%, menunjukkan kekurangan dalam kemampuan mereka untuk menyampaikan narasi secara efektif dan melaksanakan tugas sesuai dengan instruksi yang ditentukan. Analisis ini didasarkan pada temuan empiris yang berasal dari penyelidikan yang dilakukan oleh para sarjana, dengan fokus pada topik "Tanaman" yang menyeluruh dan mempelajari sub-tema spesifik "Tanaman Toga" dengan sub-tema lebih lanjut tentang "Kunyit". Anak-anak terlibat dalam kegiatan bermain peran. Dalam konteks kegiatan ini, anak-anak memperlihatkan kapasitas terbatas untuk terlibat dalam komunikasi dengan menggunakan leksikon yang diperluas. Menurunnya daya tarik dan minat anak-anak terhadap media dapat dikaitkan dengan berkurangnya daya tariknya. Media harus memiliki kapasitas untuk memberikan pertemuan yang memuaskan dan menyenangkan sementara juga melayani kebutuhan peserta didik. Kurangnya stimulus guru wali kelas B1 dalam mengenalkan gambar – gambar dan kosakata, sehingga anak – anak merasa bosan dan kurang tertarik. Oleh karena itu, guru tidak boleh mengabaikan pemahaman serta perkembangan bahasa anak usia dini. Guru harus memiliki standar untuk menjalankan program belajar. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun di RA Thoriqotussa'adah

dan Mendeskripsikan penerapan *Smart flashcard* untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di RA Thoriqotussa'adah

B. Metode

Permasalahan yang terdapat di RA Thoriqotussa'adah yang beralamatkan di JL. Masjid No. 16 Desa Ngabab Kecamatan Pujon. Dalam skenario khusus ini, fokusnya terletak pada ketidakmampuan untuk menceritakan kisah secara efektif dan menjalankan instruksi yang sesuai pada konten *smart flashcard*, dengan tujuan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk penyelesaiannya. Penelitian ini menggunakan metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan naratif anak-anak antara usia 5 dan 6 tahun melalui pemanfaatan permainan *Smart flashcard* interaktif. Penelitian Tindakan Kelas melibatkan investigasi sistematis dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan melalui tindakan yang disengaja yang dilakukan secara kolektif dalam pengaturan kelas. Tindakan ini diprakarsai oleh guru, yang memberikan instruksi khusus, dan selanjutnya dilaksanakan oleh siswa (Sugiyono, 2018).

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah RA Thoriqotussa'adah Desa Ngabab Kecamatan Pujon. Waktu penelitian dilakukan 8 Juli 2023. Populasi penelitian yaitu anak kelompok B1 RA Thoriqotussa'adah berjumlah 16 anak. Dalam penelitian ini menggunakan dua siklus, masing – masing siklus satu kali bertatap muka dalam satu minggu dalam waktu 60 menit. Penelitian ini dilakukan di semester ganjil tahun 2023-2024 pada hari sabtu bulan Juli 2023. Penelitian yang dilakukan di kelompok B1 RA Thoriqotussa'adah Ngabab dalam menggunakan subjek wali kelas kelompok B1 RA Thoriqotussa'adah Ngabab. Umur anak kelompok B1 adalah 5 – 6 tahun, terdiri dari 6 anak laki – laki dan 10 anak perempuan.

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara langsung, dengan sumber data primer RA Thoriqotussa'adah Ngabab. Dalam penelitian ini, data sekunder meliputi buku-buku, tesis, dan jurnal yang relevan. Skenario tindakan studi didasarkan pada model yang diusulkan oleh Kemmis dan Taggart, yang meliputi empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara sebagai metodologi pengumpulan data.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Paparan Data Pra Siklus (pratindakan)

Sebelum memulai siklus awal dan selanjutnya, peneliti melakukan observasi pendahuluan pada tahap pra siklus pada hari Senin, 10 Juli 2023. Observasi pendahuluan ini bertujuan untuk menilai tingkat kemampuan siswa sebelum memulai kegiatan pendidikan, dengan fokus khusus pada perkembangan bahasa selama tahap awal masa kanak-kanak dalam kelompok B1 RA Thoriqotussa'adah. Berdasarkan temuan empiris para peneliti, ditentukan bahwa sebagian besar anak menunjukkan perkembangan suboptimal dalam berbagai keterampilan terkait bahasa, termasuk pengenalan membaca, huruf dan gambar, serta kesadaran literasi dini. Fenomena yang diamati dapat dikaitkan dengan kekurangan dalam keragaman pendekatan pembelajaran. Sebelum menerapkan metode Smart Flashcards, peneliti mengobservasi dan mencatat kemampuan bahasa awal siswa. Observasi dilakukan selama satu minggu, di mana peneliti mencatat bagaimana interaksi antara siswa di kelas, penggunaan bahasa mereka dalam situasi formal dan nonformal, serta respons mereka terhadap berbagai metode belajar yang saat itu sedang diterapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa para peneliti dengan menggunakan media *smart flashcard*, khususnya kartu huruf bergambar. Untuk menilai keefektifan intervensi ini, dilakukan perbandingan pra tindakan sebelum pelaksanaan kegiatan kelas, dilanjutkan dengan perbandingan pasca tindakan. Pendekatan ini memungkinkan evaluasi yang jelas tentang kemajuan dan keberhasilan peneliti.

Berdasarkan data empiris, diamati bahwa total sembilan anak menunjukkan skor 1, yang menunjukkan kurangnya kemajuan perkembangan. Selain itu, tujuh anak menunjukkan skor 2, menunjukkan tahap awal perkembangan. Namun, tidak ada anak yang mencapai skor 3 atau 4, menandakan perkembangan yang diharapkan atau patut dicontoh dalam aspek khusus ini. Total skor untuk aspek ini adalah 23 dari 64, dengan presentase nilai sebesar 35.9%. Rata-rata jumlah skor untuk aspek ini adalah 35.2%.

Interpretasi data ini menunjukkan bahwa pada tahap pengamatan, sebagian besar anak belum mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan dalam kedua aspek yang dinilai. Rata-rata jumlah skor untuk kedua aspek hampir sama yaitu 35.2%. Hal ini menandakan bahwa implementasi metode pembelajaran yang digunakan mungkin perlu diperbaiki dan ditingkatkan untuk mencapai perkembangan bahasa yang lebih baik pada anak-anak. Dengan hasil ini, penelitian ini dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya, seperti tahap intervensi atau siklus berikutnya, untuk mengidentifikasi faktor yang menjadi pengaruh perkembangan bahasa anak serta merancang tindakan perbaikan dalam implementasi metode pembelajaran. Dalam tahap selanjutnya, diharapkan akan terjadi peningkatan kemampuan bahasa anak yang lebih signifikan. Berdasarkan data observasi awal tersebut, peneliti menerapkan langkah-langkah untuk mengatasi masalah yang teridentifikasi. Penelitian ini memerlukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak kelompok B1 di RA Thoriqotussa'adah Ngabab melalui penerapan kartu pintar, khususnya kartu flash pintar. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari dua siklus iteratif meliputi tahap penting dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dimulainya kegiatan Siklus I berlangsung pada hari Rabu, 12 Juli 2023, sedangkan inisiasi kegiatan Siklus II dilakukan pada hari Jumat, 14 Juli 2023.

Peneliti melakukan observasi kegiatan selama proses pembelajaran pada siklus I. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap aktivitas anak di dalam setting kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan media *Smart flashcard* berdampak pada hasil perkembangan bahasa anak. Berdasarkan hasil pengamatan, tidak ada anak yang mencapai skor 1 (belum berkembang), 3 anak mencapai skor 2 (mulai berkembang), 9 anak mencapai skor 3 (berkembang sesuai harapan), dan 4 anak mencapai skor 4 (sangat baik) pada aspek ini. Total skor untuk aspek ini adalah 49 dari 64, dengan presentase nilai sebesar 76.6%. Interpretasi data ini menunjukkan bahwa pada tahap pengamatan, terdapat perbedaan dalam perkembangan bahasa anak pada kedua aspek yang dinilai. Pada Aspek 1 “Menceritakan Kembali Apa Yang Didengar dengan Kosakata Yang Lebih”, sebagian besar anak masih berada pada tingkat berkembang (skor 2) dalam kemampuan menceritakan kembali informasi

dengan kosakata yang lebih baik, namun terdapat beberapa anak yang sudah mencapai tingkat berkembang sesuai harapan (skor 3). Pada Aspek 2 “Melaksanakan Perintah Yang Lebih Kompleks Sesuai Dengan Aturan Yang Disampaikan”, mayoritas anak sudah mencapai tingkat berkembang sesuai harapan (skor 3) atau bahkan mencapai tingkat sangat baik (skor 4) dalam kemampuan melaksanakan perintah yang lebih kompleks. Hasil ini menunjukkan bahwa setelah implementasi metode pembelajaran menggunakan *Smart flashcard* pada siklus I, kemampuan anak terjadi peningkatan pada melaksanakan perintah yang kompleks (aspek 2). Namun, masih perlu perhatian lebih dalam meningkatkan kemampuan anak dalam menceritakan kembali informasi dengan menggunakan kosakata yang lebih baik (aspek 1). Dalam siklus berikutnya, penelitian dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan keberhasilan pada kedua aspek yang dinilai untuk merancang tindakan perbaikan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil pengamatan, tidak ada anak yang mencapai skor 1 (belum berkembang) atau skor 2 (mulai berkembang) pada aspek ini. Sebanyak 2 anak mencapai skor 3 (berkembang sesuai harapan) dan 14 anak mencapai skor 4 (sangat baik). Total skor untuk aspek ini adalah 62 dari 64, dengan presentase nilai sebesar 96.9%. Interpretasi data ini menunjukkan bahwa pada tahap pengamatan, perkembangan bahasa anak pada kedua aspek yang dinilai sangat baik. Pada Aspek 1 “Menceritakan Kembali Apa yang Didengar Dengan Kosakata yang Lebih Baik”, seluruh anak telah mencapai tingkat berkembang sesuai harapan (skor 3) atau bahkan tingkat sangat baik (skor 4) dalam kemampuan menceritakan kembali informasi dengan kosakata yang lebih baik. Pada Aspek 2 “Melaksanakan Perintah yang Lebih Kompleks Sesuai dengan Aturan yang Disampaikan”, juga seluruh anak telah mencapai tingkat berkembang sesuai harapan (skor 3) atau bahkan tingkat sangat baik (skor 4) dalam kemampuan melaksanakan perintah yang lebih kompleks. Hasil ini menunjukkan bahwa setelah dua siklus penerapan metode pembelajaran menggunakan *Smart Flashcard*, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan anak dalam menceritakan kembali informasi dengan kosakata yang lebih baik (aspek 1) dan melaksanakan perintah yang lebih kompleks (aspek 2). Dengan presentase keberhasilan 100% pada kedua aspek tersebut, metode pembelajaran ini dapat dianggap berhasil dalam meningkatkan

perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di RA Thoriqotussa'adah. Hasil ini menjadi acuan penting untuk melanjutkan implementasi metode pembelajaran ini dan dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengukur perubahan lebih lanjut dalam perkembangan bahasa anak.

2. Perkembangan Bahasa Anak Usia 5 – 6 Tahun di RA Thoriqotussa'adah

Berdasarkan hasil observasi pra-siklus, dapat disimpulkan bahwa anak usia 5–6 tahun di RA Thoriqotussa'adah dalam perkembangan bahasa masih berada pada tingkat yang perlu ditingkatkan. Meskipun sebagian anak telah menunjukkan kemampuan untuk menceritakan kembali informasi dengan kosakata yang lebih baik serta menjalankan intruksi yang cukup kompleks, namun presentase keberhasilan masih berada pada tingkat 34.4% dan 35.9% masing-masing. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan mungkin belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak di dua aspek tersebut. Oleh karena itu, pada anak usia 5 – 6 tahun dibutuhkan tindakan intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai perkembangan bahasa yang optimal (Hasanah & Agung, 2020). Metode pembelajaran *Smart flashcard* mungkin perlu disesuaikan atau dikombinasikan pendekatan serta strategi lain yang sama karakteristik perkembangan bahasa anak pada usia ini. Evaluasi dan pemantauan secara berkala terhadap implementasi metode pembelajaran juga penting dalam mengukur pertumbuhan bahasa anak secara lebih komprehensif dalam tahap selanjutnya.

Pemanfaatan media *Smart flashcard* dalam konteks pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan penguasaan bahasa di kalangan anak-anak, berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan meningkatkan kejelasan. Dalam perjalanan pendidikan, anak-anak memiliki kesempatan untuk secara aktif terlibat dengan media, sehingga meningkatkan kenikmatan pengalaman belajar secara keseluruhan. Data yang diperoleh dari observasi pra-siklus yang dilakukan di RA Thoriqotussa'adah menunjukkan bahwa ada ruang untuk peningkatan kemampuan anak berkaitan dengan “Menceritakan Kembali Apa yang Didengar Dengan Kosakata yang Lebih Baik” dan “Menerapkan Perintah yang Lebih Kompleks Sesuai Aturan yang Diberikan” (Suyadi, 2016).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan intervensi pada kelompok B1 RA Thoriqotuss'adah, diketahui bahwa perkembangan bahasa anak menunjukkan kekurangan tertentu. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terhambatnya perkembangan bahasa anak, salah satunya adalah kurangnya pemanfaatan media sebagai alat pembelajaran. Tingkat keberhasilan rendah yang diamati dalam domain “Menceritakan Kembali Apa yang Didengar Dengan Lebih Banyak Kosakata” dan “Menerapkan Perintah yang Lebih Kompleks Menurut Aturan yang Disampaikan” dapat dikaitkan dengan kesempatan interaksi sosial yang terbatas dan penguatan penggunaan bahasa yang tidak memadai di berbagai konteks untuk anak. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan mungkin belum sepenuhnya efektif dalam membantu anak mencapai tahap perkembangan bahasa yang diharapkan (Wiyani, 2016). Penerapan media *Smart flashcard* dalam perkembangan bahasa dapat memudahkan anak-anak dalam memahami konsep pembelajaran, terutama dalam perkembangan bahasa, sehingga memudahkan mereka untuk mengingat materi pembelajaran. Berdasarkan data ini, terlihat bahwa anak-anak dalam kelompok B1 tertarik dengan media pembelajaran *Smart flashcard* karena mereka merasa proses belajar sangat menyenangkan, yang membuat mereka terlibat dan termotivasi untuk berpartisipasi. Selain perkembangan bahasa, berbagai perkembangan lain juga diamati, seperti aspek sosial-emosional, kognitif, nilai agama, moral, keterampilan motorik halus, serta aspek seni.

3. Penerapan Smart Smart flashcard Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Thoriqotussa'adah

Selama siklus 1 penelitian, *Smart Flashcards* diimplementasikan sebagai alat pedagogis untuk meningkatkan penguasaan bahasa di kalangan anak-anak antara usia 5 dan 6 tahun di RA Thoriqotussa'adah. Berdasarkan bukti empiris yang diperoleh selama pengamatan siklus pertama, ada penambahan penting dalam kemahiran “Menceritakan Kembali Apa Yang Di Dengar Dengan Kosakata Yang Lebih” dan “Melaksanakan Perintah Yang Lebih Kompleks Sesuai Dengan Aturan Yang Disampaikan”. Nilai rata-rata kedua aspek meningkat dari 35,2% pada fase pra siklus menjadi 63,3% pada siklus I. Implementasi *Smart flashcard* dilakukan dengan memanfaatkan fitur interaktif pada

kartu untuk membantu anak dalam mengenali gambar dan kosakata yang ada pada kartu. Anak diajak untuk berinteraksi dengan kartu dan menjelaskan apa yang terdapat pada gambar secara verbal. Selain itu, anak juga diberikan perintah yang lebih kompleks untuk melatih kemampuan mereka dalam melaksanakan perintah (Rachmawati, 2012).

Pada siklus I, *Smart flashcard* diterapkan sebagai salah satu metode untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di RA Thoriqotussa'adah. Berdasarkan data hasil observasi pada siklus I, terdapat peningkatan pada aspek "Menceritakan Kembali Apa Yang Di Dengar Dengan Kosakata Yang Lebih" dan "Melaksanakan Perintah Yang Lebih Kompleks Sesuai Dengan Aturan Yang Disampaikan". Rata-rata jumlah skor pada kedua aspek meningkat dari 35.2% pada pra-siklus menjadi 63.3% pada siklus I. Implementasi *Smart flashcard* dilakukan dengan memanfaatkan fitur interaktif pada kartu untuk membantu anak dalam mengenali gambar dan kosakata yang ada pada kartu. Anak diajak untuk berinteraksi dengan kartu dan menjelaskan apa yang terdapat pada gambar secara verbal. Selain itu, anak juga diberikan perintah yang lebih kompleks untuk melatih kemampuan mereka dalam melaksanakan perintah (Robingatin., 2020). Keberhasilan penerapan *Smart flashcard* dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di RA Thoriqotussa'adah dapat dilihat dari peningkatan rata-rata skor pada kedua aspek selama siklus I dan II. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan "Menceritakan Kembali Apa Yang Di Dengar Dengan Kosakata Yang Lebih" dan "Melaksanakan Perintah Yang Lebih Kompleks Sesuai Dengan Aturan Yang Disampaikan". Hal ini menunjukkan bahwa metode *Smart flashcard* efektif dalam membantu anak mengembangkan keterampilan berbahasa. Selain itu, keberhasilan juga dapat dilihat dari tingkat presentase nilai yang semakin meningkat pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa *Smart flashcard* mampu meningkatkan kemampuan anak secara signifikan dalam berbicara dan mengikuti perintah dengan lebih baik.

Penggunaan *Smart flashcard* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini di RA Thoriqotussa'adah terkait dengan beberapa teori pembelajaran dan perkembangan anak. Menurut teori kognitif Piaget, media ini membantu mengasah daya ingat anak melalui gambar-gambar menarik yang mempermudah mereka mengingat

kosakata (Fitriyani & Nulanda, 2017). Selain itu, teori sosial Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Dengan *Smart Flashcard*, anak berinteraksi dengan guru atau teman sebaya dalam berbicara dan berkomunikasi tentang kosakata serta perintah yang diberikan, yang mendukung perkembangan bahasa mereka (Ulwiyah et al., 2022).

Teori belajar konstruktivis juga relevan dengan penggunaan *Smart Flashcard*. Media ini membantu anak membangun pemahaman dan konsep baru tentang bahasa melalui pengalaman belajar yang interaktif (Annisa Auliana, 2022). Anak aktif berpartisipasi dalam mengonstruksi pengetahuan dan makna baru tentang kosakata. Selanjutnya, teori kemandirian (sosem) mendukung penggunaan *Smart flashcard* dalam melatih kemandirian anak dalam belajar. Media ini memungkinkan anak untuk mandiri dalam mengeksplorasi kosakata dan mengasosiasikannya dengan gambar secara independen, sehingga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbahasa (Yus, 2012). *Smart flashcard* juga sesuai dengan teori belajar melalui permainan. Desain menarik dan menyenangkan dari media ini menciptakan suasana belajar yang positif dan menyenangkan, meningkatkan minat anak dalam belajar dan membantu mereka tetap fokus. Pengalaman belajar yang menyenangkan akan memotivasi anak untuk terus berpartisipasi dan aktif dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, penggunaan *Smart flashcard* memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, daya ingat, kemandirian, dan minat belajar pada anak usia 5-6 tahun di RA Thoriqotussa'adah.

D. Simpulan

Penelitian ini berfokus pada perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di RA Thoriqotussa'adah. Hasil observasi pra-siklus menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak masih perlu ditingkatkan, dengan tingkat keberhasilan dalam aspek "Menceritakan Kembali Apa Yang Di Dengar Dengan Kosakata Yang Lebih" dan "Melaksanakan Perintah Yang Lebih Kompleks Sesuai Dengan Aturan Yang Disampaikan" hanya sekitar 34.4% dan 35.9%. Oleh karena itu, peneliti menerapkan media *Smart flashcard* sebagai metode intervensi untuk meningkatkan perkembangan

bahasa anak. Implementasi *Smart flashcard* pada siklus I menghasilkan peningkatan rata-rata skor pada kedua aspek menjadi 63.3%. Pada siklus II, tingkat presentase nilai semakin meningkat, menunjukkan bahwa *Smart flashcard* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak

Penerapan *Smart flashcard* didukung oleh beberapa teori pembelajaran dan perkembangan anak, seperti teori kognitif Piaget yang menekankan daya ingat anak melalui gambar-gambar menarik, teori sosial Vygotsky yang mengedepankan interaksi sosial dalam pembelajaran, teori belajar konstruktivis yang menekankan pemahaman dan konsep baru melalui pengalaman belajar interaktif, dan teori kemandirian (sosem) yang mempromosikan kemandirian anak dalam belajar. Selain itu, *Smart flashcard* juga sesuai dengan teori belajar melalui permainan karena desain menarik dan menyenangkan menciptakan suasana belajar yang positif dan menyenangkan. Penggunaan *Smart flashcard* memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, daya ingat, kemandirian, dan minat belajar pada anak usia 5-6 tahun di RA Thoriqotussa'adah.

Daftar Rujukan

- Annisa Auliana. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Busy Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Skripsi*, 2005.
- Dhieni, N. (2011). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Eko Setiawan & Wahyuni Nadar (2021). *Konsep Dasar Paud*. Jakarta. Erlangga
- Febrianto, B. (2019). *Penggunaan Media Flashcard untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3(2).
- Fitriyani, E. (2017). Efektivitas Media Flashcards dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2).
- Fitriyani, E., & Nulanda, P. Z. (2017). Efektivitas Media Flash Cards dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris. *Psychopathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 167–182. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i2.1744>
- Hasanah, L., & Agung, S. (2020). Kemampuan Pengenalan Geometri Melalui Kegiatan Bermain Balok Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Paud Agapedia*, 2(2), 115–124. <https://doi.org/10.17509/jpa.v2i2.24538>
- Jamaris, M. (2016). *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Martini, J. (2015). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Yayasan PERNAMAS Murni.
- Pratita, D. (2014). Penggunaan Media Kartu Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Parameter*, 25(2).
- Rachmawati, Y. (2012). *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Robingatin. (2020). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. In Z. Ulfah. In *Analisis Kemampuan Bercerita Anak*. Yogyakarta: AR - Ruzz Meddia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. 218–219.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyadi, M. U. (2016). *Konsep Dasar Paud*. Jakarta: Kencana.
- Ulwiyah, N., Nurjanah, E., & Hariadi, N. I. (2022). Implementasi metode bernyanyi dan media menghafal kosakata arab. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 72–102. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpdi/article/view/3452>
- Wiyani, N. A. (2016). *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yus, A. (2012). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.